

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyumas adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan Purwokerto sebagai ibu kotanya. Semua wilayah Kabupaten Banyumas memiliki kondisi yang berbeda berdasarkan lokasinya. Dengan demikian, keberagaman budaya dan kesenian banyak jenisnya. Kabupaten Banyumas memiliki kekayaan seni tradisional, salah satunya adalah ebeg atau kuda kepang sebagai warisan pra-Hindu, kesenian ini memiliki nilai filosofi yang kuat dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai atraksi utama dalam ekowisata di Desa Tambaknegara (Rizki & Lestari, 2021).

Tambaknegara Salah satu desa di Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, yang memiliki banyak seni tradisional. Kebudayaan Tambaknegara termasuk Kenthongan, Ebeg (Kuda Lumping), Gondolio, dan Wayang. Kebudayaan tradisional ini mengandung nilai-nilai luhur yang membedakan masyarakat Banyumas, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras, yang dihargai oleh masyarakat Tambaknegara. Masyarakat Tambaknegara percaya bahwa kesenian tradisional ini harus dijaga karena mengandung nilai-nilai luhur, yang merupakan dasar dari bermasyarakat dan memiliki sifat-sifat yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Salah satu cara untuk menjaga kesenian tradisional Desa Tambaknegara adalah dengan mengadakan pementasan didaerah tersebut. Desa Tambaknegara di Rawalo, Banyumas, adalah Desa Wisata yang kaya pengalaman belajar budaya dan lingkungan dengan suasana pedesaan khas di lereng bukit Serayu (Rizki & Lestari, 2021).

Konservasi didefinisikan sebagai pelatihan pengelolaan yang berkelanjutan melalui rencana yang disesuaikan dengan tujuan. Menurut KBBI, pementasan juga dapat didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mementaskan, yaitu memainkan sesuatu di panggung. Oleh karena itu, melalui pementasan, pendidikan konservasi seni tradisional dapat memberikan pemahaman tentang proses perubahan sikap dan perilaku yang diberikan kepada suatu bagian masyarakat tentang upaya untuk mengelola seni tradisional secara konsisten melalui pelatihan dan penampilannya di panggung

atau acara. Selain itu, dikatakan bahwa nilai-nilai kesenian memberikan inspirasi, ketenangan, dan apresiasi.

Desa Tambaknegara dikenal memiliki banyak pemain seni tradisional. Selain melestarikan budaya, masyarakat juga memiliki pekerjaan lain, seperti pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, industri rumah tangga, dan pariwisata sebagai sumber pendapatan. Pasar desa ini memiliki potensi ekonomi besar dengan seni tradisional dan pariwisata sebagai sumber utama penghasilan. Sebagian besar warga Tambaknegara juga bekerja di kota-kota besar (Haryono *et al.*, 2023).

Desa wisata adalah bentuk wisata berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan mengandalkan sumber daya dan budaya lokal sebagai daya tarik wisata (Arraniri *et al.*, 2022). Desa Wisata ini menekankan peran aktif masyarakat sebagai pelaku utama, sehingga manfaatnya langsung dirasakan. Keaslian desa wisata terlihat dari kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan keindahan alam yang dikelola secara kreatif untuk memberikan pengalaman unik bagi wisatawan (Indrayana & Ananda, 2023).

Desa Wisata Tambaknegara di Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi ekowisata. Beberapa sumber mendukung hal ini, Pemanfaatan sumber daya alam desa Tambaknegara memiliki beberapa sumber daya yang digunakan sebagai daya tarik wisata, menjadikannya salah satu desa wisata di kabupaten Banyumas. Salah satu sumber daya yang dimanfaatkan untuk wisata adalah sungai. Di desa Tambaknegara mengalir sungai Serayu. Dermaga wisata di Desa Tambaknegara, kecamatan Rawalo telah selesai dibangun pada tahun 2021 untuk mendukung pengembangan pariwisata dan transportasi di sungai serayu (Lintang, 2025). Salah satu komponen utama dalam ekowisata adalah pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Tambaknegara diwujudkan melalui peningkatan ekonomi berbasis pariwisata. Dalam peningkatan ekonomi di daerah ini tidak lepas dari peran pemerintah dan anggota masyarakat setempat yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan berbagai aktivitas usaha demi menciptakan peluang kerja. Pengembangan ekonomi di tingkat lokal bertujuan untuk meningkatkan

kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Ekonomi lokal memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mochammad & Rillia. 2021). Keterlibatan masyarakat setempat dalam mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi, baik melalui usaha mikro, kecil, maupun menengah (UMKM), sangat penting. Pertumbuhan ekonomi daerah ini didukung oleh akses terhadap sumber daya serta bantuan untuk pengembangan usaha. Diharapkan langkah ini dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berimbang (Lintang, 2025).

Desa wisata berbasis ekowisata dapat dikatakan menerapkan ekowisata jika salah satu indikatornya adalah konservasi dalam seni budaya. Dengan demikian, Desa Wisata yang memiliki indikator konservasi seni budaya disebut desa wisata berbasis *ecotourism*. Desa Tambaknegara mempunyai potensi untuk menjadi Desa Wisata berbasis Ekowisata, antara lain Upaya pengembangan ekonomi, potensi didirikannya lokawisata gunung gedong potensial jika ada sanggar apresiasi seni dan area camp, untuk potensi kekayaan adat dan budaya potensial jika acara-acara adat yang ada, bisa dipertontonkan bagi umum. Untuk potensi pertunjukkan kesenian, sangat potensial karena banyak masyarakat setempat maupun dari luar rawalo (Bawono, 2023). Maka dari itu akan dilakukan penelitian mengkaji Desa Wisata berbasis Ekowisata.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran ilmiah mengenai potensi Desa Tambaknegara sebagai desa wisata berbasis ekowisata yang mengintegrasikan aspek lingkungan, budaya, dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini penting sebagai bentuk penerapan ilmu biologi dalam konteks nyata, khususnya dalam konservasi sumber daya alam, pelestarian keanekaragaman hayati, dan pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan ekowisata yang tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apa saja potensi yang ada di Desa Tambaknegara sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata?
- b) Apa saja kendala, peluang, dan risiko dalam pengembangan ekowisata di desa tersebut?
- c) Bagaimana keterlibatan masyarakat dan *Stakeholder* dalam pengembangan ekowisata di Desa Tambaknegara?

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka cakupan dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan penelitian ini mencakup identifikasi potensi alam, budaya, sosial, kendala, peluang, dan risiko di Desa Tambaknegara serta analisis strategi pengembangan desa wisata berbasis ekowisata yang berkelanjutan.
2. Batasan masalah terfokus pada wilayah Desa Tambaknegara, jenis wisata yang dikaji hanya ekowisata, serta data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam periode waktu tertentu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi potensi yang dimiliki Desa Tambaknegara sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata, baik potensi alam, budaya, maupun pemberdayaan masyarakat yang dapat mendukung pengembangan ekowisata.
- b) Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam proses pengembangan ekowisata di Desa.
- c) Menganalisis keterlibatan masyarakat serta *stakeholder* dalam mendukung pengembangan ekowisata di Desa Tambaknegara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diuraikan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis/Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata berkelanjutan, khususnya ekowisata berbasis potensi lokal, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis bagi Desa dan Masyarakat

Memberikan informasi kepada pemerintah desa dan mengedukasi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi, yang dapat dikembangkan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata untuk kesejahteraan bersama.

3. Manfaat bagi *Stakeholder* dan Praktisi

Menjadi dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan dan praktisi pariwisata dalam merumuskan strategi, kerja sama pengambil kebijakan, serta pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Tambaknegara.